

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang kian pesat ini memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, terutama kegiatan yang dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Salah satu bentuk dari perkembangan dari teknologi komputer dibidang komunikasi adalah internet. Internet tidak hanya sebatas pada aspek perangkat keras berupa seperangkat komputer, namun merupakan peralatan yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirim data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Kemampuan internet tersebut dapat diinterpretasikan bahwa internet merupakan suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan lainnya ke seluruh penjuru dunia (Maskun, 2013: 195) Internet digunakan sebagai media bagi semua orang dari berbagai belahan penjuru dunia untuk memperoleh dan mengakses informasi apapun dengan mudah cepat dan terkini.

Internet merupakan sumber informasi yang potensial dan relatif murah bila dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya tergantung dari tujuan dalam penggunaannya. Jenis media massa baru yang bersifat global ini dikenal dengan sebutan *cyber communication*. Seseorang dapat mengakses berbagai macam informasi yang bersifat positif seperti browsing data, mencari berita dan yang

lainnya, juga ada yang bersifat negatif seperti *cybercrime*, mengakses situs *cyberporn* bahkan hingga *cybersex*. Kejahatan melalui internet atau *cybercrime* saat ini bukan lagi melanda dalam satu wilayah, namun dapat dilakukan antar negara sehingga memerlukan kerjasama internasional dalam menanganinya. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah penggunaan media internet yang bersinggungan dengan beberapa tindak pidana seperti pencemaran nama baik, perjudian, pembobolan rekening, penyerangan melalui virus dan sebagainya. Kehadiran internet pun menjadikan masyarakat Indonesia banyak yang mengkonsumsi porografi baik dewasa maupun yang berusia dini.

Berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017, mencatat ada sekitar 143,26 juta jiwa pengguna internet di Indonesia. Sementara hampir setengahnya adalah pengguna media sosial, atau berkisar di angka 40%, tercatat ada lebih dari 120 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulannya. Di mana 85% di antaranya mengakses sosial media melalui perangkat seluler. Pengguna internet di Indonesia didominasi oleh generasi *millennial* dan generasi Z, generasi yang lahir di era digital, dimana *smartphone* dan belanja online sudah menjadi bagian dari keseharian mereka.

Penyimpangan penggunaan teknologi internet secara mikro dapat menciptakan sebuah komunitas baru yang hanya diketahui oleh masyarakat yang memahami tentang penggunaan teknologi internet. *Cybersex* merupakan salah satu istilah yang muncul untuk mewakili masyarakat yang gemar melakukan sex dengan menggunakan sarana internet. *Cybersex* merupakan hubungan seksual yang terjadi lewat dunia maya, *Cybersex* merupakan fenomena seksual yang

tumbuh karena kemudahan akses internet dengan mengakses konten pornografi seseorang dapat terpuaskan hasrat seksualnya tanpa menggunakan jasa prostitusi. Melalui perkembangan teknologi adanya fasilitas *webcam*, *chatting*, dan media sosial membuat setiap orang dapat melakukan kegiatan *cybersex* dengan siapa saja tanpa batasan jarak dan waktu (Desmon, 2005:50).

Banyaknya pengguna *cybersex* juga dipengaruhi oleh mudahnya mengakses situs porno, dengan menggunakan situs pencari Google maka situs porno yang diinginkan akan tampil dalam beberapa detik. Di dalam situs ini mempunyai tata tertib yang dikenal dengan nama *Netiquette*, seperti larangan akses situs porno bagi yang berumur di bawah 18 tahun tetapi karena tidak adanya filterasi umur, hanya dengan mengklik tanda “OK” larangan itu tidak akan berlaku lagi, anak-anak di bawah umur pun akan dengan mudah mengaksesnya.

Selain penggunaan *website* penggunaan media sosial juga sebagai sarana untuk mengakses konten yang berbau porno. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif, media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang

memungkinkan penciptaan dan pertukaran usergenerated content”(Kaplan, 2009:140).

Dengan perkembangan teknologi internet dan smartphone yang tumbuh dengan sangat pesat mengakibatkan semua orang bisa mengakses media sosial dengan mudah. Adanya aplikasi yang berbasis chatting atau messenger ini lebih mengutamakan obrolan secara pribadi atau personal chatting dan dapat diakses melalui ponsel atau smartphone. dengan adanya fitur video call memudahkan setiap orang untuk saling berkomunikasi dengan bertatap muka langsung seperti layaknya berhadapan secara langsung, video call dipakai menggunakan aplikasi media sosial seperti Line, Skype, Facebook, dan masih banyak lagi. Hal ini dimanfaatkan oleh seseorang untuk menyalurkan dorongan seksualnya tanpa harus berhubungan badan secara langsung. Namun lama kelamaan *cybersex* akan menimbulkan rasa kecanduan dan akan menimbulkan dorongan untuk mencoba melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis maka akan menyebabkan perilaku seks pranikah.

Di Indonesia, seksualitas merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan di depan umum karena terdapat dua norma yang memiliki andil dalam membuat tabunya diskusi tentang seksualitas. Norma agama, yang cenderung membatasi seks hanya sebagai aktivitas yang dapat dilakukan sepasang wanita dan pria yang menikah dan sebagai bentuk untuk melanjutkan keturunan, menganggap seks bebas, dan pesta-pesta dimana laki-laki dan perempuan bebas bertemu, berkomunikasi dan melakukan kontak fisik. Kemudian norma kesopanan (yang kini pun telah banyak dipengaruhi norma agama) dimana masyarakat pun

menentang segala hal-hal 'kotor' dan 'tidak pantas'. Termasuk segala persoalan terkait seks. Inilah kemudian yang membuat pembicaraan dan diskusi tentang seks menjadi topik yang tabu dan tidak pantas untuk sebebas-bebasnya dibahas. Karena dianggap tabu di masyarakat maka banyak remaja yang memiliki rasa ingin tahu lebih tentang hal-hal yang berbau seksualitas.

Hubungan seks pranikah umumnya berawal dari masa pacaran. Pada masa pacaran ini hubungan intim dilakukan kalangan remaja. Baik pelajar, mahasiswa, pemuda-pemudi tidak sekolah, yang tinggal di kota atau di desa. Waktu pacaran tergiur melakukan cumbu rayu, peluk cium, dan bila gejolak nafsu tidak terkendali berlanjutnya hubungan badan.

Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga yang mengakses situs porno di dunia. Daerah yang paling banyak mengakses situs porno adalah Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Malang yang notabennya kota-kota tersebut dikenal sebagai kota pelajar dimana banyak lembaga pendidikan ternama dan jumlah mahasiswa atau pelajar paling banyak diantara daerah lain. Berdasarkan hasil survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 4.500 pelajar di 12 kota dengan jumlah total pengakses konten porno mencapai 97 persen.

Hasil penelitian Jufri dan sebagian hasil survey Goodson menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap di antara mahasiswa dan mahasiswi perguruan tinggi terhadap seks di dunia maya, yaitu ada mahasiswa laki – laki yang bersikap lebih positif menerima *cybersex* terhadap fenomena seks dunia maya, namun demikian hasil survey Goodson menunjukkan ada pula mahasiswa perempuan

yang besikap positif terhadap seks dunia maya. Sedangkan survey yang dilakukan oleh Self pada tahun 2000 pada 1100 responden dalam rentang usia 18-50 tahun menemukan bahwa 60% dari responden wanita mengaku bahwa mereka pernah menikmati beberapa akses internet yang berkaitan dengan aktivitas seksual, mulai dari situs dewasa, *chatting* dan mengirim foto erotis. Kondisi ini dilakukan karena melalui internet lebih “*private*” di bandingkan dengan meminjam video porno secara langsung. Selain itu bila terang-terangan, wanita juga takut dianggap murahan oleh pria maupun teman sesama wanita (Levy, 2001:320).

Berdasarkan pada fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Akses Cybersex Terhadap Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa S1 Pengguna Internet di Kota Surabaya melalui survey online”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari memperluas dan melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah. Untuk ruang lingkup pembahasan difokuskan pada bagaimana pengaruh *Cybersex* terhadap perilaku seks pranikah mahasiswa S1 pengguna internet di Kota Surabaya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang batasan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Sejauhmana tingkat hubungan akses *cybersex* terhadap perilaku seks pranikah di kalangan mahasiswa S1 di kota Surabaya ?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pembuatan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *cybersex* dan perilaku seks praNikah pada kalangan mahasiswa S1 pengguna internet di Kota Surabaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritik

Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang mengenai praktik *cybersex* terhadap perilaku seks pranikah mahasiswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang *Cybersex* sehingga akan membantu penulis dalam mendalami kajian ilmu tentang New Media.

###### b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini mampu menjadi bahan referensi dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya New Media sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

**Bab I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II** : Kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka dasar pemikiran, hipotesis penelitian

**Bab III** : Metode penelitian, jenis atau rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis, hipotesis.

**Bab IV** : Analisis Data, karakteristik responden, analisa tanggapan responden, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik analisis data, uji hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian

**Bab V** : Penutup, bagian yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian.